

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM PEMBIASAAN SHOLAT BERJAMAAH
DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SMA AISYIYAH 1
PALEMBANG

Adelia Rizki Eka Putri¹, Candra Darmawan², Anang Walian³, 

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah

Palembang, Indonesia

 adeliarizkyeka@gmail.com¹

 candradarmawan_uin@radenfatah.ac.id²

 Anangwalian_uin@radenfatah.ac.id³

Submitted: 2023-05-31

Revised: 2023-05-31

Accepted: 2023-05-31

ABSTRACT:

This study aims to evaluate the effectiveness of implementing the congregational prayer habituation program in shaping the disciplinary character of students at SMA Aisyiyah 1 Palembang. The implementation of this congregational prayer habituation program has been running at Aisyiyah 1 Palembang High School. This study uses quantitative research methods with a descriptive approach. Data was collected through questionnaires, observations, and documentation related to the implementation of the congregational prayer habituation program at SMA Aisyiyah 1 Palembang. The research respondents consisted of students of class X and XI. The sample in this study were 51 students. The variables of this study consist of program implementation (X) and disciplinary character (Y). Data processing was assisted by the SPSS for Windows version 25 program. The results of this study based on the results of the normality test showed that the significance of 0.200 was greater than the specified value of 5%. The result is $0.200 > 0.05$, it can be concluded that H_a is accepted and the residual data is normally distributed. The results of linear regression based on data analysis showed that the value of $t_{count} = 3.597$ while the significance value was 0.001. Then the significance value is smaller than the value of 0.05 or $0.001 < 0.05$ meaning that there is a significant influence between the program implementation variable (X) and the disciplinary character variable (Y). supporting and inhibiting factors in the implementation of the congregational prayer habituation program in shaping the character of student discipline. There are several supporting factors that can help in creating a disciplinary character in the implementation of prayers, namely the family environment, school environment, teachers, surrounding environment, and good association. All of these factors have a very important role in shaping the character of discipline in prayer so that children can grow into individuals who have strong disciplinary character in praying. The inhibiting factor is the lack of parental supervision and association with friends. With these efforts, it is hoped that it can reduce the inhibiting factors for the implementation of prayers at SMA Aisyiyah 1 Palembang, so that the character of discipline in worship can be created for students studying at the school.

KEYWORDS: *The habit of praying in congregation, the character of discipline, SMA Aisyiyah 1 Palembang .*

Copyright holder:
© Adelia Rizki Eka Putri (2023)

Published by:
Scidacplus
Journal website:
<https://journal.scidacplus.com/index.php/sscij/>

E-ISSN:
2656-1050

This article is under:



How to cite:

Putri. A.R.E., Darmawan. C., Walian, A.(2023). Efektivitas Pelaksanaan Program Pembinaan Shalat Berjama'ah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di SMA Aisyiyah I Palembang. *Social Science and Contemporary Issues Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.413>

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan informasi dan teknologi berpengaruh terhadap kehidupan secara global, baik dalam kehidupan sosial, keagamaan, dan lain sebagainya. Arus globalisasi dan modernisasi tidak mungkin bisa dibendung. Oleh sebab itu, sebagai generasi muda milenial, perlu mempersiapkan diri untuk menjadi manusia berkarakter yang mampu bertahan dan bersaing serta mumpuni dalam bidang apapun pada era informasi dan teknologi saat ini.¹

Sekolah merupakan wadah bagi pemerintah untuk merealisasikan pendidikan nasional yang diperuntukan kepada masyarakat. Hal ini menjadikan sekolah diharuskan membuat tata tertib untuk mengatur jalannya pendidikan agar berjalan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Alasan sekolah membuat tata tertib karena sekolah mempunyai tugas menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan peserta didik.²

Mengenai kebiasaan, Rasulullah Saw telah mengajarkan kepada umatnya, terkhusus kepada orang tua untuk memerintahkan anak nya shalat ketika berusia 7 tahun dan di pukul dengan cara pendidikan ketika berusia 10 tahun.³ Sebagaimana hadist nabi Muhammad Saw yang diriwayatkan oleh Abu Dawud:

حدثنا عبدالله، حدثني ابي، حدثنا وكيع، حدثنا داود بن سوار عن عمرو ابن شعيب عن ابيه عن جده، قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم مرو صبيانكم بالصلاة إذا بلغوا سبعا واضربهم عليها إذا بلغوا عشرة وفرقو بينهم في المضاجع.

Artinya: "Abdullah menceritakan kepada kami; ayahku menceritakan kepada kami; Waki' menceritakan kepada kami; Daud bin Sawwar menceritakan kepada kami, dari Umar bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata: Rasulullah SAW. bersabda; Perintahakanlah anak-anakmu mengerjakan shalat ketika sampai usia tujuh tahun, dan pukullah mereka apabila meninggalkannya apabila telah berumur sepuluh tahun, dan pisahkanlah diantara mereka tempat tidurnya". (HR. Ahmad bin Hanbal)".

Rasulullah SAW memerintahkan kepada orang tua agar membiasakan anak-anak mereka melaksanakan shalat berjamaah lima waktu dengan tepat waktu. Shalat bukanlah kegiatan rutin yang tidak bermakna, tetapi sebenarnya merupakan suatu kegiatan yang besar sekali manfaatnya, baik bagi kehidupan dunia maupun akhirat. Dengan shalat manusia menerima pahala dan rahmat Allah serta ditentramkan hatinya.

Shalat dengan berjamaah apabila dilakukan setiap hari akan menjadi kebutuhan para siswa. Sementara itu siswa juga akan terdorong untuk melaksanakan shalat dengan berjamaah sehingga akan meningkatkan kualitas ibadahnya. Shalat secara berjamaah ini merupakan suatu bentuk upaya yang dapat membiasakan siswa untuk bersikap dan bertindak secara disiplin.⁴

¹ Agus Wibowo dan Gunawan, *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h 7.

² Ibid, h 172.

³ Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Mendidik Bersama Nabi*, (Jawa Tengah: Pustaka Arafah, 2013), h 176.

⁴ Adnan Tharsyah, *Keajaiban shalat Bagi Kesehatan*, (Jakarta: Senayan Publishing, 2015), h 21.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang mengembangkan karakter siswa, SMA Aisyiyah 1 Palembang telah menyadari pentingnya pembentukan karakter disiplin dalam proses pendidikan. Salah satu program yang dijalankan oleh SMA Aisyiyah 1 Palembang adalah program pembiasaan sholat berjamaah. Sholat berjamaah bukan hanya merupakan ibadah yang wajib bagi umat Islam, tetapi juga memiliki nilai-nilai disiplin yang kuat. Melalui sholat berjamaah, siswa diajarkan untuk menghormati waktu, mematuhi aturan, dan menjaga kedisiplinan dalam menjalankan ibadah.

Namun, meskipun telah dilaksanakan program pembiasaan sholat berjamaah di SMA Aisyiyah 1 Palembang, masih perlu dilakukan penelitian untuk mengevaluasi efektivitas program tersebut dalam membentuk karakter disiplin siswa. Hal ini penting dilakukan guna mengetahui sejauh mana pengaruh program pembiasaan sholat berjamaah terhadap karakter disiplin siswa di SMA Aisyiyah 1 Palembang.

Penelitian mengenai efektivitas program pembiasaan sholat berjamaah dalam membentuk karakter disiplin siswa juga relevan dengan situasi dan tantangan yang dihadapi oleh generasi muda saat ini. Perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang pesat telah membawa perubahan dalam pola pikir dan perilaku siswa. Oleh karena itu, pendekatan yang berbasis nilai-nilai agama seperti program pembiasaan sholat berjamaah dapat menjadi alternatif yang efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Berdasarkan hasil Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Aisyiyah 1 Palembang, pada tanggal 26 Oktober 2022. Peneliti langsung mengamati dan melihat langsung keadaan yang ada di SMA Aisyiyah 1 Palembang khususnya masih banyaknya siswa yang belum melaksanakan tata tertib sekolah sesuai yang telah ditetapkan sekolah, seperti waktunya masuk kelas masih ada siswa yang terlambat, dan waktu melaksanakan sholat masih ada saja yang tidak mengikutinya. Berdasarkan hal ini perlu adanya perhatian khusus terhadap diri seorang siswa agar terbentuknya sikap kedisiplinan.⁵

Selain observasi peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Ely Suryani M.Pd selaku wakil kepala kesiswaan,⁶ beliau mengatakan bahwasannya program sholat berjamaah sudah terlaksanakan di SMA Aisyiyah 1 ini, tujuannya secara langsung maupun tidak langsung peserta didik akan terbina kedisiplinannya. Bahwa shalat berjamaah dapat mendidik manusia agar memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam melaksanakan tugas yang dipikulkan kepadanya, karena sholat telah diatur waktunya secara jelas. Peserta didik yang selalu menjaga sholatnya, maka akan selalu menjaga kedisiplinannya. Peserta didik yang menjalankan sholat berjamaah secara disiplin, maka aktivitas lainnya akan dilaksanakan secara disiplin, dan tidak mau menunda-nunda waktu.

Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan sholat berjamaah ini adalah untuk meningkatkan ketaatan siswa dalam menjalankan sholatnya yang diupayakan secara berjamaah yang nantinya diharapkan dapat berimplikasi pada sikap dan perilaku positif lainnya, seperti meningkatnya ukhuwah islamiyyah sesama penghuni sekolah,

⁵ Hasil observasi pada tanggal 26 Oktober 2022, pukul 14:30 WIB.

⁶ Hasil wawancara bersama wakil kepala kesiswaan di Sma Aisyiyah 1 Palembang, pada tanggal 26 Oktober, pukul 13:10 WIB.

menanamkan sikap empati, disiplin, serta menghilangkan sikap egoisme dalam kehidupan sehari-hari.

SMA Aisyiyah 1 Palembang merupakan salah satu sekolah menengah atas di bawah naungan Yayasan Muhammadiyah kota Palembang dan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang mengemban visi “Unggul dalam prestasi akademis dan non akademis yang bernuansa islami serta berwawasan lingkungan”.⁷ Dari permasalahan yang ada diatas maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Efektivitas Pelaksanaan Program Pembiasaan Sholat Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Sma Aisyiyah 1 Palembang”**.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif karena data penelitian didapat berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif itu sendiri adalah penelitian yang di lakukan dengan data yang berbentuk angka.⁸ Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Efektivitas Pelaksanaan Program Pembiasaan Sholat Berjamaah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa

SMA Aisyiyah 1 Palembang adalah sebuah lembaga pendidikan yang menerapkan nilai-nilai agama dalam setiap aktivitasnya. Salah satu kegiatan yang rutin dilakukan setiap harinya adalah shalat berjamaah, terutama untuk shalat dhuha dan dzuhur. Kegiatan shalat berjamaah tersebut diwajibkan untuk dilakukan oleh siswa di kelasnya masing-masing.

Sebagai sebuah sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama, SMA Aisyiyah 1 Palembang menerapkan pelaksanaan shalat jamaah secara tepat waktu yang telah disosialisasikan kepada seluruh siswa. Pelaksanaan shalat jamaah dimulai 5 menit sebelum adzan dzuhur berkumandang. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mempersiapkan diri dan segera mengambil air wudhu untuk melaksanakan shalat berjamaah.

Untuk memastikan informasi jadwal shalat berjamaah disampaikan dengan baik, para guru yang bertugas dikelas mengingatkan sebelum dimulainya pelajaran, siswa dilakukan untuk mengambil air wudhu terdahulu secara bergilir. Dengan cara ini, siswa dapat mempersiapkan diri dan tidak melewatkan waktu pelaksanaan shalat jamaah.

Kegiatan shalat berjamaah ini menjadi salah satu upaya sekolah untuk membentuk karakter siswa yang religius dan disiplin. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan manfaat kesehatan bagi siswa, karena shalat berjamaah dapat meningkatkan kebugaran fisik dan kestabilan emosi.

⁷ Hasil observasi pada tanggal 26 Oktober 2022 pukul 14:30 WIB.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h 17.

SMA Aisyiyah 1 Palembang memiliki kebijakan wajib mengikuti shalat berjamaah bagi siswa di kelasnya masing-masing, baik shalat dhuha maupun dzuhur. Tindakan yang dilakukan pihak sekolah terhadap siswa terjadwal yang tidak mengikuti shalat berjamaah adalah sebagai berikut. Pertama-tama, sekretaris kelas akan mencatat kehadiran siswa dalam absensi setiap kali shalat berjamaah dilaksanakan. Jika siswa tidak melaksanakan shalat, maka ia akan dicatat sebagai tidak hadir.

Selain itu, pihak sekolah memberlakukan sanksi bagi siswa yang tidak melaksanakan shalat berjamaah dalam beberapa kali berturut-turut. Setiap hari Jumat, guru dan wali kelas akan memberikan sanksi kepada siswa yang tidak melaksanakan shalat dengan memberikan tambahan tugas mata pelajaran tentang agama yang harus dikerjakan dan dikumpulkan. Tugas ini bertujuan agar siswa memahami pentingnya melaksanakan shalat berjamaah dan dapat memperbaiki perilaku mereka di masa depan.

Selain itu, jika siswa masih tidak melaksanakan shalat berjamaah meskipun telah diberikan sanksi, pihak sekolah akan memberikan sanksi tambahan berupa membersihkan lingkungan sekolah. Sanksi ini bertujuan untuk membiasakan siswa dengan tanggung jawab dan disiplin dalam menjaga kebersihan lingkungan. Pihak sekolah berharap bahwa dengan menerapkan tindakan yang tegas ini, siswa dapat memahami pentingnya melaksanakan shalat berjamaah dan mempraktikkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa signifikansi 0,200 lebih besar dibandingkan dengan nilai yang ditentukan sebesar 5%. Hasilnya yakni $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan data residual berdistribusi normal. Hasil regresi linier berdasarkan analisis data yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 3,597$ sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,001. Maka nilai signifikansi lebih kecil dari nilai 0,05 atau $0,001 < 0,05$ artinya ada pengaruh yang signifikansi antara variabel pelaksanaan program (X) dan variabel karakter disiplin (Y). dari tabel 4.23 terdapat kolom B (*constant*) nilainya sebesar 44,210 sedangkan nilai variabel pelaksanaan program (X) sebesar 0,589 artinya jika variabel pelaksanaan program (X) dan nilai *constant* adalah 44,210 maka variabel pelaksanaan program (X) berkontribusi positif terhadap variabel karakter disiplin (Y).

Hasil uji hipotesis bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,405 > 2,009$) atau (diperoleh dari nilai t_{tabel} dengan sampel 51). Jadi H_a ditolak dan H_0 diterima yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan pelaksanaan program terhadap karakter disiplin siswa di SMA Aisyiyah 1 Palembang. Hasil diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,191 (19,1%). Artinya pengukuran pelaksanaan program secara parsial atau satu arah tinggi, maka dapat meningkatkan karakter disiplin.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam Pelaksanaan Program Pembiasaan Sholat Berjamaah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa

a. Faktor pendukung

Untuk menciptakan karakter disiplin yang kuat, terdapat beberapa faktor pendukung yang dapat membantu dalam pelaksanaan sholat. Faktor-faktor tersebut meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, guru, lingkungan sekitar, dan pergaulan.

Pertama, lingkungan keluarga merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk karakter disiplin anak dalam menjalankan sholat. Orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam memberikan teladan positif dan memberikan dukungan kepada anak untuk menjalankan ibadah sholat. Orang tua dapat memberikan contoh baik dengan selalu melaksanakan sholat dengan tepat waktu dan juga mengajarkan anak untuk menghargai waktu sholat sebagai bagian dari kewajiban sebagai seorang muslim.

Kedua, lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi karakter disiplin dalam pelaksanaan sholat. Kepala sekolah dapat memberikan dukungan dan memfasilitasi anak-anak untuk melaksanakan sholat dengan nyaman dan aman di lingkungan sekolah. Selain itu, guru juga memiliki peran penting dalam memberikan pengajaran agama yang baik dan membimbing anak-anak untuk menghargai waktu sholat sebagai bagian dari kewajiban sebagai seorang muslim.

Ketiga, lingkungan sekitar juga dapat mempengaruhi karakter disiplin dalam pelaksanaan sholat. Lingkungan yang kondusif untuk beribadah dapat memudahkan anak-anak untuk melaksanakan sholat dengan khusyuk dan tepat waktu. Hal ini dapat terwujud dengan adanya fasilitas yang memadai dan juga dukungan dari masyarakat sekitar.

Keempat, pergaulan yang sehat dan mengajarkan nilai-nilai kebaikan juga dapat membantu dalam menciptakan karakter disiplin dalam pelaksanaan sholat. Pergaulan yang baik dapat mempengaruhi anak-anak untuk selalu menjaga sholat dan menghargai waktu sholat sebagai bagian dari kewajiban sebagai seorang muslim. Oleh karena itu, menjalin pergaulan dengan teman-teman yang baik dan memiliki nilai-nilai yang positif dapat membantu dalam membentuk karakter disiplin dalam pelaksanaan sholat.

Dengan demikian, terdapat beberapa faktor pendukung yang dapat membantu dalam menciptakan karakter disiplin dalam pelaksanaan sholat, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, guru, lingkungan sekitar, dan pergaulan yang baik. Semua faktor tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter disiplin dalam pelaksanaan sholat sehingga anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki karakter disiplin yang kuat dalam menjalankan ibadah sholat.

b. Faktor penghambat

Pelaksanaan sholat adalah salah satu kewajiban bagi setiap muslim untuk mendekatkan diri dengan Allah SWT. Namun, di SMA Aisyiyah 1 Palembang, terdapat beberapa faktor penghambat pelaksanaan sholat yang dapat menghambat terciptanya karakter disiplin dalam beribadah.

Pertama, kurangnya pengawasan dari orang tua dan guru dapat menjadi faktor penghambat pelaksanaan sholat. Kondisi ini membuat para siswa menjadi tidak terantau dengan baik dalam pelaksanaan sholat, sehingga mereka cenderung kurang disiplin dalam menjalankan ibadah tersebut. Selain

itu, kurangnya pengawasan juga dapat membuat siswa cenderung tidak menghargai waktu sholat sebagai bagian dari kewajiban sebagai seorang muslim.

Kedua, pergaulan dengan teman-teman yang tidak menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dapat menjadi faktor penghambat pelaksanaan sholat. Pergaulan yang buruk dapat mempengaruhi siswa untuk tidak melaksanakan sholat dengan benar atau bahkan meninggalkan sholat secara keseluruhan. Hal ini tentunya dapat menghambat terciptanya karakter disiplin dalam beribadah.

Ketiga, kecanduan penggunaan handphone dan bermain game online juga dapat menjadi faktor penghambat pelaksanaan sholat. Siswa cenderung lebih memilih menghabiskan waktu dengan handphone dan game online daripada melaksanakan sholat dengan baik. Hal ini dapat menghambat terciptanya karakter disiplin dalam pelaksanaan sholat, karena siswa menjadi kurang fokus dan lebih memilih hal-hal yang bersifat tidak bermanfaat.

Dalam mengatasi faktor penghambat pelaksanaan sholat di SMA Aisyiyah 1 Palembang, perlu dilakukan upaya-upaya yang dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya pelaksanaan sholat sebagai kewajiban sebagai seorang muslim. Orang tua dan guru perlu memberikan pengawasan yang lebih ketat terhadap pelaksanaan sholat dan memfasilitasi anak-anak untuk melaksanakan sholat dengan nyaman dan aman di lingkungan sekolah. Selain itu, perlu juga diadakan kegiatan-kegiatan yang dapat memupuk nilai-nilai keagamaan dan meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya pelaksanaan sholat.

Dalam hal pergaulan, perlu diberikan pendidikan yang baik kepada siswa agar mereka dapat memilih pergaulan yang sehat dan mengajarkan nilai-nilai kebaikan. Selain itu, perlu juga dilakukan pembatasan terhadap penggunaan handphone dan game online agar siswa lebih fokus dan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk melaksanakan sholat dengan tepat waktu.

Dengan adanya upaya-upaya tersebut, diharapkan dapat mengurangi faktor penghambat pelaksanaan sholat di SMA Aisyiyah 1 Palembang, sehingga dapat tercipta karakter disiplin dalam beribadah pada siswa-siswi yang belajar di sekolah tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa signifikansi 0,200 lebih besar dibandingkan dengan nilai yang ditentukan sebesar 5%. Hasilnya yakni $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan data residual berdistribusi normal. Hasil regresi linier berdasarkan analisis data yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 3.597$ sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,001. Maka nilai signifikansi lebih kecil dari nilai 0,05 atau $0,001 < 0,05$ artinya ada pengaruh yang signifikansi antara variabel pelaksanaan program (X) dan variabel karakter disiplin (Y). dari tabel 4.23 terdapat kolom B (constant) nilainya sebesar 44,210 sedangkan nilai variabel pelaksanaan program (X) sebesar 0,589 artinya jika variabel pelaksanaan program (X) dan

nilai constant adalah 44,210 maka variabel pelaksanaan program (X) berkontribusi positif terhadap variabel karakter disiplin (Y). Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pembiasaan sholat berjamaah dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Terdapat beberapa faktor pendukung yang dapat membantu dalam menciptakan karakter disiplin dalam pelaksanaan sholat, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, guru, lingkungan sekitar, dan pergaulan yang baik. Semua faktor tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter disiplin dalam pelaksanaan sholat sehingga anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki karakter disiplin yang kuat dalam menjalankan ibadah sholat. Faktor penghambatnya ialah kurangnya pengawasan orang tua dan pergaulan dengan teman-teman. Dengan adanya upaya-upaya tersebut, diharapkan dapat mengurangi faktor penghambat pelaksanaan sholat di SMA Aisyiyah 1 Palembang, sehingga dapat tercipta karakter disiplin dalam beribadah pada siswa-siswi yang belajar di sekolah tersebut.

REFERENSI

Hasil observasi pada tanggal 26 Oktober 2022 pukul 14:30 WIB.

Hasil wawancara bersama wakil kepala kesiswaan di Sma Aisyiyah 1 Palembang, pada tanggal 26 Oktober, pukul 13:10 WIB.

Nur Muhammad Abdul Hafizh Suwaid. 2013. *Mendidik Bersama Nabi*, (Jawa Tengah: Pustaka Arafah).

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta).

Tharsyah Adnan. 2015. *Keajaiban shalat Bagi Kesehatan*, (Jakarta: Senayan Publishing).

Wibowo Agus dan Gunawan. 2105. *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).